

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian. Lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitasnya, akan banyak berdampak negatif pada lingkungan tersebut, baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya.

Pengertian partisipasi secara umum mengandung arti keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan baik individu maupun kelompok. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lain (Raharjo (1983) dalam Theresia, et al., 2015:196). Sedangkan, menurut Isbandi (1999) dalam Purnama (2016:17), partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut UU No.26/2007 tentang Tata Ruang Pasal 65 ayat (2), peran serta masyarakat dalam penataan ruang sebagaimana di maksud ayat (1) dilakukan dengan cara : partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang, partisipasi dalam pemanfaatan ruang, partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Ruang lingkup studi yang diambil berada di Kelurahan Pasir, Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Berdasarkan surat keputusan (SK) Walikota Pariaman No: 444/050/2014 tentang penetapan lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh Kota Pariaman, Kelurahan Pasir merupakan kelurahan yang dikategorikan sebagai permukiman kumuh. Luas Kelurahan Pasir adalah 21,87 Ha. Kelurahan Pasir merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam SK kumuh Kota Pariaman dengan tingkat kekumuhan berat dengan luas wilayah kumuhnya 3,19 Ha. Berdasarkan SK kumuh Kota Pariaman

Kelurahan Pasir merupakan prioritas penanganan 1 atau yang sangat diprioritaskan. Jumlah penduduk di Kelurahan Pasir berjumlah 1.225 jiwa dengan kepadatan penduduk 56,2 jiwa/ha. Kelurahan Pasir merupakan permukiman yang dikarakteristikan sebagai permukiman nelayan.

Jumlah rumah pada lokasi kumuh Kelurahan Pasir berjumlah 83 unit rumah. Berdasarkan dari arahan kebijakan dalam RTRW Kota Pariaman 2010-2030 Kelurahan Pasir merupakan pelayanan subpusat lingkungan. Didalam pola ruang Kelurahan Pasir merupakan kawasan dengan peruntukan sebagai kawasan permukiman atau kawasan budidaya. Kelurahan Pasir merupakan kelurahan yang mempunyai objek wisata pantai yang cukup unggul di Kota Pariaman. Kawasan ini berada di sepanjang pantai Kota Pariaman yang juga merupakan sebagian dari kawasan objek wisata Pantai Gandoriah. Kelurahan Pasir berada pada pusat Kota Pariaman yang berada pada posisi tengah dari Kota Pariaman.

Dalam setiap pembangunan, keterlibatan masyarakat sangatlah dibutuhkan, tidak saja sebagai wujud pelaksanaan demokrasi tetapi agar hasil pembangunan yang dihasilkan tepat sasaran dan optimal bagi masyarakat. Penanganan permukiman kumuh dilakukan berdasarkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Pasir dengan melakukan wawancara langsung ke masyarakat bagaimana keadaan desa tersebut, permasalahan yang terdapat pada desa tersebut dan penanganan yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat di Kelurahan Pasir tersebut. Keterlibatan masyarakat sangatlah dibutuhkan agar hasil pembangunan yang dihasilkan tepat sasaran dan optimal bagi masyarakat. Pengambilan populasi di kawasan kumuh tersebut yang bertujuan agar semua aspirasi masyarakat di kawasan kumuh tersebut dapat ditampung sesuai dengan keinginan dan permasalahan yang terdapat pada kawasan kumuh tersebut. Penanganan berdasarkan pendekatan partisipasi masyarakat yaitu berupa tindak ataupun penanganan yang diprioritaskan dan dibutuhkan di kawasan tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan oleh masyarakat sekitar. Tujuannya yaitu dapat melakukan penanganan yang baik dan sesuai dengan permasalahan yang ada sesuai dengan keinginan dan masyarakat yang tahu apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Pasir tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang bahwa Kelurahan Pasir merupakan kawasan permukiman kumuh berat berdasarkan SK Walikota Pariaman dengan prioritas penanganan 1. Sehingga didalam kajian ini bagaimana melakukan penanganan yang sesuai dan tepat untuk melakukan penuntasan permukiman kumuh berdasarkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Pasir tersebut, untuk menentukan penanganan permukiman kumuh di kawasan tersebut. Penanganan dan tindakan apa yang dapat dilakukan di Kelurahan Pasir tersebut.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Studi

Tujuan studi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tindakan dan penanganan yang sesuai di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah tersebut dengan melakukan pendekatan partisipasi masyarakat dan dapat menghasilkan arahan rencana penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Pasir tersebut berdasarkan aspirasi masyarakat. Dan rencana penanganan permukiman kumuh yang sesuai berdasarkan permasalahan yang diketahui oleh masyarakat di Kelurahan Pasir tersebut.

1.3.2 Sasaran Studi

Adapun sasaran studi yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Melakukan penilaian tingkat keparahan kriteria permukiman kumuh
2. Mengidentifikasi penanganan permukiman kumuh berdasarkan kriteria.
3. Merumuskan pendekatan penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan partisipasi masyarakat.
4. Mengidentifikasi perbaikan lingkungan permukiman kumuh yang dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat
5. Merumuskan penanganan lingkungan permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Pasir

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas disesuaikan dengan tujuan utama studi ini yaitu penanganan permukiman kumuh berdasarkan partisipasi masyarakat. Diketahui bahwa

didalam SK Kota Pariaman bahwa Kelurahan Pasir merupakan wilayah yang termasuk dalam permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan berat dan prioritas penanganan 1 dengan luas wilayah kumuh 3,19 Ha. Kelurahan Pasir berada pada Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Kelurahan Pasir merupakan wilayah yang datar dan berbatasan langsung dengan laut.

Ruang lingkup materi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Kebijakan tentang arahan penanganan permukiman kumuh di Kecamatan Pariaman Tengah Kelurahan Pasir
2. Kondisi fisik prasarana kawasan studi.
3. Kondisi bangunan kawasan studi.
4. Pendekatan partisipasi dalam penanganan permukiman kumuh
5. Menyusun kuesioner pertanyaan bagi masyarakat Kelurahan Pasir
6. Melakukan wawancara langsung ke masyarakat

Dari lingkup materi tersebut keluaran yang diharapkan dari studi ini adalah mengetahui penanganan permukiman kumuh berdasarkan pendekatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah adalah Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, dengan luas wilayah 3,19 Ha. Secara administrasi, Kelurahan Pasir berbatasan langsung dengan:

Utara	: Desa Pauh Barat
Selatan	: Kelurahan Lohong
Barat	: Samudera Hindia
Timur	: Kelurahan Kampung Perak

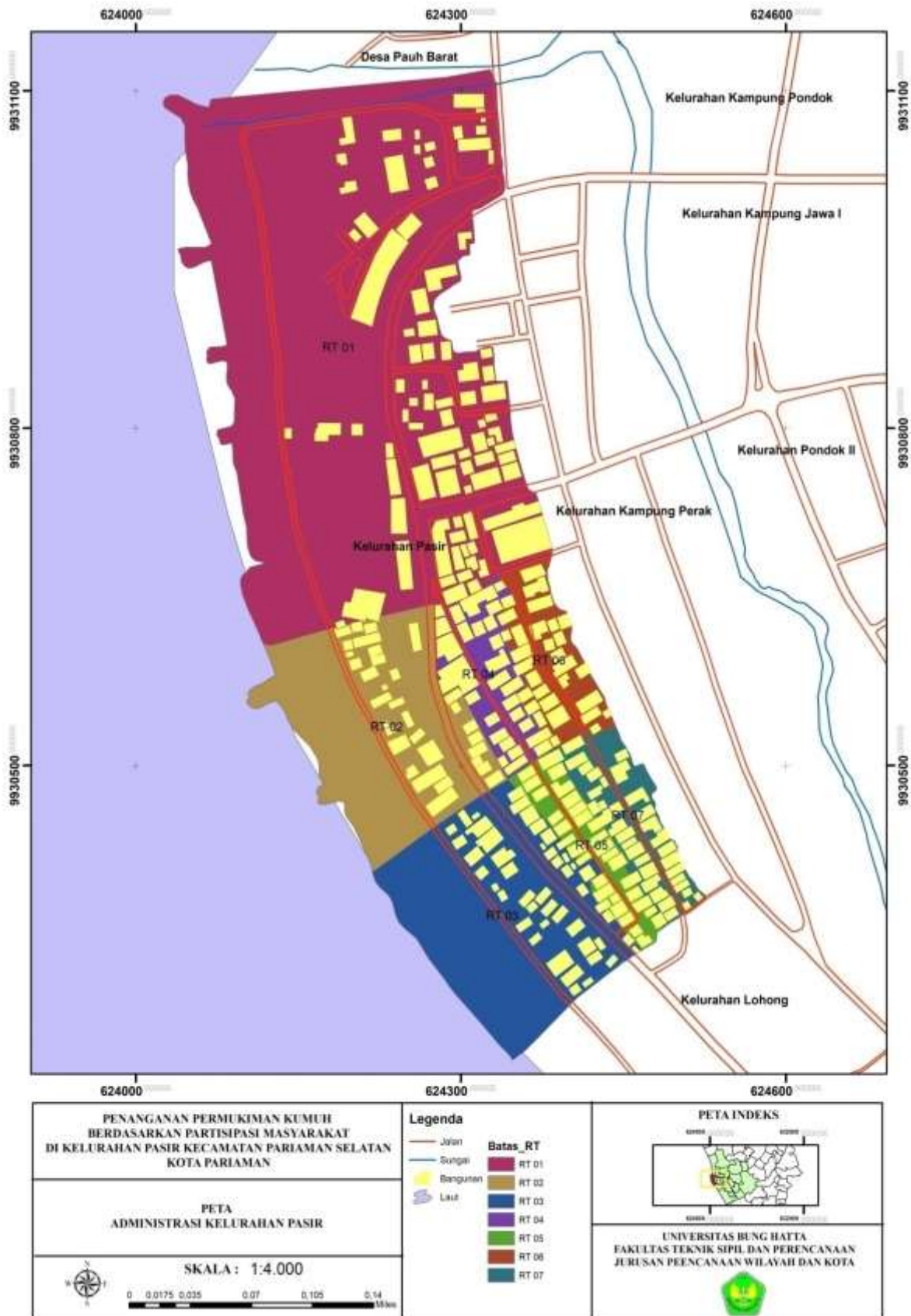
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Pasir berikut ini.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian

deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek lebih mendalam terhadap suatu masalah. Dimana dalam penelitian ini dapat mengungkapkan

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Pasir



keadaan dan permasalahan yang terjadi pada kawasan kumuh tersebut dengan melakukan pengamatan dan wawancara masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian agar dapat menentukan penanganan yang dilakukan pada kawasan tersebut.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang akan diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini terbagi atas pengumpulan data primer dan data sekunder

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan (pengamatan langsung), yaitu terkait dengan karakteristik maupun kondisi permukiman serta lingkungan masyarakat. Survey primer dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data studi langsung dari sumbernya yaitu dengan cara wawancara langsung untuk mengetahui kondisi kawasan studi atau melakukan penyebaran kuesioner ke masyarakat Kelurahan Pasir, kuesioner akan dibagikan kepada masyarakat yang berada di kawasan kumuh yaitu populasi yang terdapat pada kawasan kumuh dengan cara tersebut penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat diolah yang dibutuhkan sebagai penunjang untuk melakukan sebuah analisis. Yang dilakukan pada saat survey primer adalah.

1. Wawancara atau penyebaran kuesioner dengan cara didampingi selama pengisian kuesioner tersebut secara langsung kepada masyarakat sebagai target dari pengumpulan data tersebut. Jumlah responden yang diambil sebagai penilaian dalam penelitian adalah sebanyak 83 responden dengan satu rumah mewakili satu responden sebagai penilai dalam penelitian ini. Penentuan responden tersebut berdasarkan dari kawasan yang didelineasi oleh Kotaku sebagai kawasan kumuh pada Kelurahan Pasir tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu mengambil gambar foto gambaran umum wilayah dan permasalahan fisik yang terdapat di permukiman yang ada di Kelurahan Pasir.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi terkait seperti: data penduduk, data penduduk miskin kawasan, kondisi sarana dan prasarana dan data dibutuhkan lainnya, atau data yang berasal dari data yang sudah pernah dikumpulkan atau diolah.

Tabel 1.1 Data Sekunder yang Dibutuhkan

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman	Untuk mengetahui kebijakan terkait dengan arahan perkembangan di Kecamatan Pariaman Tengah, khususnya Kelurahan Pasir	Bappeda Kota Pariaman
3	Data Sarana - Pendidikan - Kesehatan - Peribadatan	Untuk mengetahui jumlah dan sebaran dari sarana yang ada di kawasan studi	Kantor BPS Provinsi Sumatera Barat
4	Data Prasarana - Jalan - Air Bersih - Persampahan - Listrik - Air Limbah	Untuk mengetahui kondisi prasarana yang ada di wilayah studi	Kantor BPS Provinsi Sumatera Barat
5	Data Kawasan Permukiman Kumuh.	Untuk mengetahui sebaran permukiman kumuh dan luas permukiman kumuh di kawasan studi	Bappeda Kota Pariaman KOTAKU Kota Pariaman

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan. Variabel-variabel penilaian dalam metode analisis adalah dengan melihat dari segi kriteria penentuan penanganan kawasan permukiman kumuh di kawasan tersebut.

1. Analisis Penanganan Permukiman Kumuh Menurut Permen PU No 2 tahun 2016

Kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan kondisi kekumuhan pada perumahan kumuh dan permukiman kumuh meliputi kriteria kekumuhan ditinjau dari:

Tabel 1.2 Kriteria Permukiman Kumuh Menurut Permen PU No 2 Tahun 2016

No	Kriteria	Varibel	Keterangan
1	Bangunan	Keteraturan bangunan	Arah bangunan, GSB bangunan
		Kepadatan bangunan	Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi
		Kualitas bangunan	Kualitas bangunan yang tidak memenuhi syarat.
2	Jalan lingkungan	Tingkat akses jalan lingkungan	Jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan perumahan atau permukiman
		Kualitas permukaan jalan	Kualitas permukaan jalan lingkungan buruk.
3	Air Minum	Ketersediaan akses aman air minum	Ketidaktersediaan akses aman air minum
		Tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari	Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu sesuai standar yang berlaku
4	Drainase Lingkungan	Kemampuan mengaliri limpasan air hujan	Drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan
		Ketersediaan drainase	Ketidaktersediaan drainase
		Keterhubungan dengan drainase perkotaan	tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan
		Pemeliharaan drainase	Tidak dipelihara sehingga terjadi akumulasi limbah padat dan cair di dalamnya
		Kualitas drainase	Kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk
5	Pengolahan Air Limbah	Sistem pengolahan air limbah	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku
		Jenis kloset	Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis
6	Pengolahan Persampahan	Kondisi sarana dan prasarana persampahan	Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis
		Sistem pengolahan persampahan	Sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis;
		Pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan	Tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan sehingga terjadi pencemaran lingkungan sekitar oleh sampah, baik sumber air bersih, tanah maupun jaringan drainase
7	Proteksi kebakaran	Ketersediaan prasarana proteksi kebakaran	Prasarana proteksi kebakaran
		Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	Sarana proteksi kebakaran.

Sumber: Permen Pu No 2 Tahun 2016

Berdasarkan dari tabel diatas maka langkah yang dilakukan adalah melakukan persentase tingkat keparahan masing-masing indikator tersebut dengan dilakukannya interval kelas untuk menentukan tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat keparahan dari masing-masing indikator tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{H - L}{K}$$

Ket : i = Interval kelas
H = Nilai observasi yang tertinggi
L = Nilai observasi yang terendah
K = Banyak kelas

Jadi berdasarkan rumus diatas maka perhitungan interval adalah sebagai berikut

$$i = \frac{H - L}{K}$$

$$i = \frac{100 - 1}{3}$$

$$i = 33$$

Dari hasil perhitungan diatas maka didapat penilaian yaitu seperti dibawah ini:

- Jumlah presentase responden 1% - 33% maka dinilai “Keparahan Rendah”
- Jumlah presentase responden 34% - 66% maka dinilai “Keparahan Sedang”
- Jumlah presentase responden 67% - 100% maka dinilai “KeparahanTinggi”

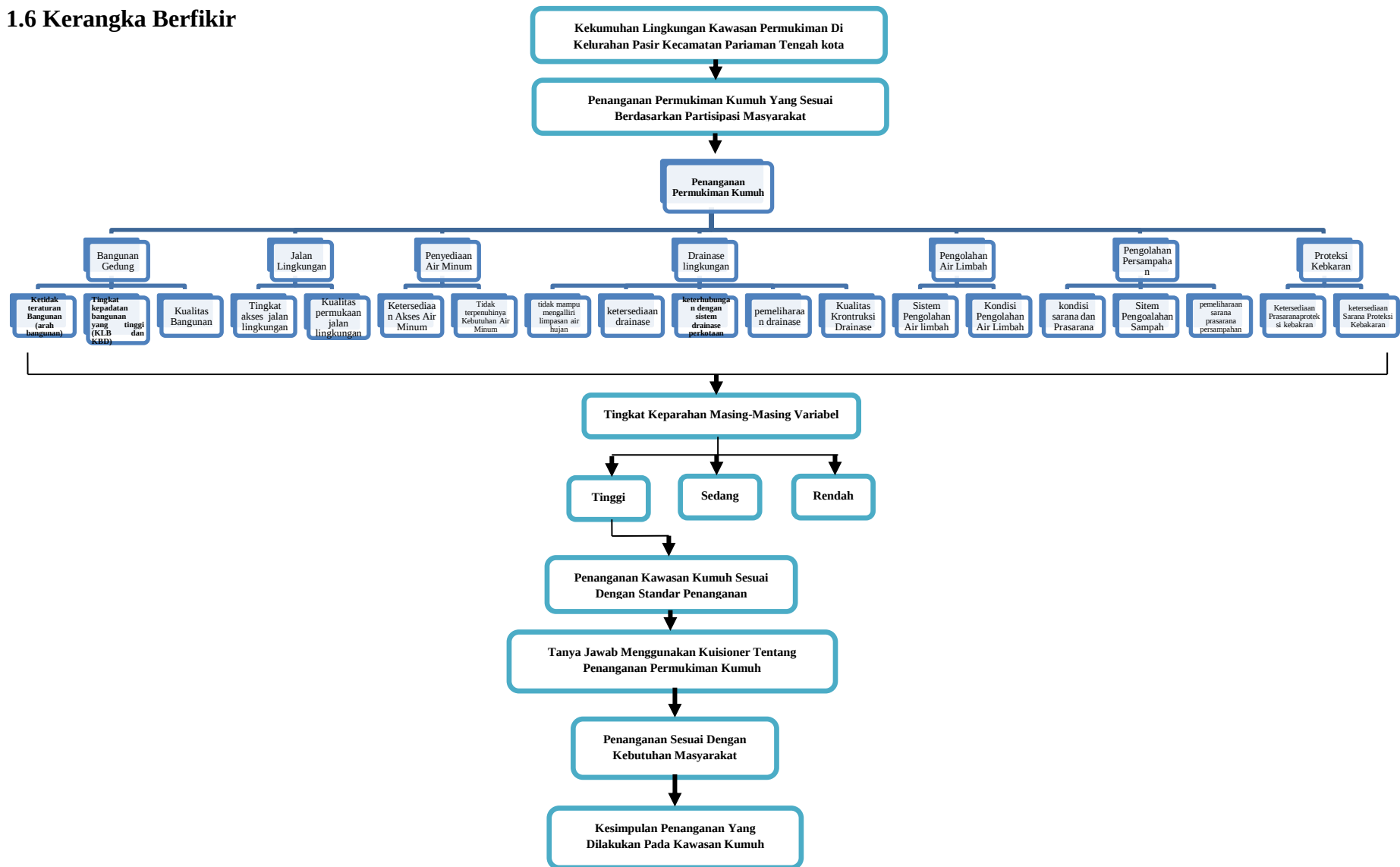
2. Analisis partisipasi masyarakat

Pada analisis partisipasi ini dilakukannya penilaian, penilaian yang dilakukan berdasarkan kuesioner atau wawancara yang telah dikumpulkan langsung dilapangan. Ada beberapa partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu pemikiran, tenaga, barang, uang, pengambilan keputusan, dan partisipasi *representatif* (bentuk partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan mandat). Pertanyaan yang dibuat untuk dapat menampung partisipasi masyarakat dikaitkan dengan 7 indikator penyebab permukiman kumuh tersebut. Setelah semua aspirasi dari masyarakat ditampung, baru dilakukannya pembobotan dari hasil partisipasi masyarakat tersebut yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Pasir tersebut.

Maka untuk wujud partisipasi masyarakat tersebut di bagi menjadi 4 wujud partisipasi dalam setiap indikator kumuh tersebut. Kemudian dilakukan persentase dari wujud partisipasi yang dipilih masyarakat tersebut, dapat dilihat pada langkah berikut:

1. Melakukan wawancara atau penyebaran kuisioner untuk menampung wujud partisipasi masyarakat.
2. Melakukan persentase partisipasi penanganan yang dipilih oleh masyarakat.
3. Metode pengambilan sampel
Pada penelitian ini pengambilan sampel yaitu seluruh rumah masyarakat yang berada pada kawasan kumuh tersebut dengan jumlah sampel 83 unit rumah. Tujuan dari diambilnya seluruh rumah di kawasan kumuh di Kelurahan Pasir tersebut adalah agar setiap partisipasi masyarakat di kawasan tersebut dapat tertampung dan dapat lebih teliti lagi dalam pengambilan data dalam penanganan kawasan permukiman kumuh yang berada pada lingkungan tersebut.
4. Keluaran
Adapun keluaran dari studi ini adalah rencana penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Didalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajiannya penulisannya.

Bab II STUDI LITERATUR

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

Bab III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik , kependudukan, sarana dan prasarana serta profil wilayah studi dan hasil rekap data survey

Bab IV ANALISIS PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN PASIR KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA PARIAMAN

Bab ini berisi tentang mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi terhadap penanganan permukiman kumuh pada kawasan studi. Analisis yang digunakan analisis penanganan permukiman kumuh, partisipasi masyarakat, hasil penanganan permukiman berdasarkan partisipasi masyarakat.

Bab V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, arahan kebijakan dan saran studi lanjutan.

LAMPIRAN

Berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian namun tidak bisa secara langsung disertakan dalam bagian utama laporan.